

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan serius di dunia yang jumlah penderitanya terus mengalami peningkatan dan proses penyembuhannya memerlukan waktu yang lama (Nasriati, 2017). Gangguan jiwa psikotik merupakan salah satu permasalahan kesehatan seluruh dunia yang perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Semakin modern dan industri masyarakat, semakin besar pula *stressor* psikososialnya yang pada gilirannya menyebabkan orang jatuh sakit karena tidak mampu mengatasinya dan individu yang kemudian menjadi pasien gangguan jiwa psikotik disebabkan karena hidupnya cenderung menderita ketidakpastian tentang rasa dirinya atau keberadaannya di dunia ini.

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 secara global menunjukkan bahwa 970 juta orang di seluruh dunia atau 1 dari 8 orang hidup dengan gangguan mental, kecemasan dan depresi. Prevelensi gangguan mental akibat pandemi Covid-19 ditahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yakni 26% untuk kecemasan dan untuk depresi meningkat mencapai 28% (*World Health Organization*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa perlu mendapatkan perhatian yang serius, termasuk di Indonesia.

Masalah Kesehatan jiwa di Indonesia terus mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan Riskesdas, (2021) pada tahun 2021 sebanyak 12 juta penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun sudah mengalami depresi. Data tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia belum dapat menyelesaikan masalah kesehatan mental secara tepat serta adanya pandemi justru meningkatkan penderita gangguan jiwa. Kalimantan Barat pada tahun 2019 didapatkan data 467 pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020, angka ini

meungkin saja lebih banyak mengingat masih banyak jumlah pasien yang masih belum dilaporkan.

Kejadian psikosis di Kota Pontianak berdasarkan data yang diperoleh dari klinik utama sungai bangkong sebanyak 342 pasien yang datang mengalami psikosis selama tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa atau gangguan jiwa harus mendapatkan perhatian serius terutama pada usia remaja, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian sehingga akan mencegah terjadinya komplikasi yang berkelanjutan.

Gejala awal terjadinya *early psychosis* ditandai dengan penyimpangan pikiran, persepsi dan perilaku (Alfianto, A. G., & Safitri, 2019). Awal mula kejadian psikosis selalu diawali dengan fase prodromal, dimana seorang individu merasakan perilaku yang tidak benar pada dirinya (Kalolo, 2018). Prodromal didefinisikan sebagai keadaan awal atau prepsikotik yang mewakili penyimpangan perilaku dan pengalaman individu yang berbeda dari biasanya (Putri AN, 2020). *Early Psychosis* sangat berpotensi pada gangguan fungsional (fungsi mental, intelektual atau sensorik) sehingga jika tidak dilakukan intervensi dengan cepat bisa menyebabkan gangguan jiwa yang berat seperti adanya skizofrenia (Sovitriana, 2019).

Beberapa gangguan psikotik yang diliputi macam-macam delusi dan halusinasi yang terus menerus berganti coraknya, dan tidak teratur sifatnya sering merasa iri hati, cemburu, curiga, dendam, emosinya pada umumnya beku dan sangat apatis. Pasien yang mengalami gangguan jiwa psikotik juga merasa dirinya penting, besar dan ada yang sering sangat fanatik religious, berlebih-lebihan sekali (Rahman, 2016).

Terdapat beberapa cara dalam menangani psikosis salah satunya dengan menggunakan terapi *mindfulness*, *mindfulness* menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan kebutuhan, perasaan, nilai-nilai yang sesuai dengan situasi tertentu. *Mindfulness* dapat berfungsi untuk meningkatkan kepekaan seseorang untuk memahami peristiwa saat ini. Selain dapat menjadikan seseorang melakukan kontrol diri yang baik Apriliyani, (2020). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang

diantaranya, hasil penelitian Sari, (2021) Sari, R. A. (2021). Terdapat Pengaruh Terapi Relaksasi *Mindfulness* dengan Interaksi Sosial pada Pasien Skizorenia di Ruma Sakit Khusus Jiwa Soeprato Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian Ardinata, (2019) terdapat pengaruh terapi *mindfulness* spritual islam terhadap kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian Rahmawati, (2021) intervensi *mindfulness* meningkatkan kesejahteraan psikologis di krisis pandemi covid-19. Hasil penelitian Astiti, (2020) terdapat pengaruh *mindfulness* dalam mengatasi kecemasan pada lansia. Terdapat beberapa dampak lanjutan yang dapat di timbulkan akibat *early psychosis* seperti gejala yang timbulkan akan lebih memberat bahkan sampai menimbulkan gangguan jiwa seperti kecemasan, harga diri rendah, isolasi sosial bahkan sampai pada tahap halusinasi (Pardede, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. N dengan *early psychosis* melalui penerapan terapi *mindfulness* (meditasi zikir)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah KIAN sebagai berikut “ Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. N dengan *early psychosis* melalui penerapan terapi *mindfulness* (meditasi zikir)”

C. Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan “Karya Ilmiah Akhir Ners” ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis Asuhan Keperawatan pada Ny. N dengan *early psychosis* melalui penerapan terapi *mindfulness*:meditasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan *early psychosis*.
- b. Menganalisis efektifitas pemberian terapi *mindfulness* terhadap pasien dengan *early psychosis*.

D. Manfaat penulisan

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

1. Praktis

- a. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat bagi pasien yaitu dengan melakukan penerapan terapi *mindfulness* sebagai manajemen *early psychosis* selain itu dengan terapi ini keluarga dapat menjadikan ini sebagai manajemen pertama yang dilakukan jika anggota keluarga mengalami manajemen *early psychosis*. Selain itu diharapkan keluarga dapat saling memberi dukungan dan melakukan deteksi dini pada anggota keluarga lainnya terhadap kejadian *early psychosis* serta mencari penyebabnya dan segera melakukan penanganan sehingga tidak akan menimbulkan masalah baru pada pada pasien.

- b. Manfaat Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus *early psychosis* dan juga sebagai pengalaman baru dalam penerapan *evidence based practice* ke dalam pelaksanaan asuhan keperawatan serta sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan standar asuhan keperawatan. Selian dengan dilakukan penelitian in diharapkan perawat memiliki beberapa referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *early psychosis* dapat melakukan pencegahan terjadinya dampak *early psychosis* bagi individu yang mengalaminya.

2. Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam proses keperawatan secara teori. Maupun dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan secara praktikum terutama dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *early psychosis*. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejalan.

